

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah perpustakaan Islam masjid Agung Palembang

Masjid merupakan institusi agama yang terbuka untuk masyarakat umum. Pada masa klasik, masjid-masjid di lengkapi dengan perpustakaan-perpustakaan sebagai tempat belajar masyarakat. Keberadaan perpustakaan masjid selama ini belum mendapat perhatian serius dari lembaga masyarakat. Di beberapa masjid, perpustakaan diposisikan sebagai pelengkap dan belum banyak masjid-masjid di Indonesia yang memiliki Perpustakaan. Masjid pada masa ini tidak saja memiliki fungsi tempat ibadah, tetapi juga memiliki fungsi pendidikan. Melalui perpustakaan-perpustakaan dan kajian-kajian yang terdapat di masjid-masjid, masyarakat dapat belajar tentang berbagai macam ilmu pengetahuan.

Pedersen dalam Agus rifai menjelaskan bahwa sejak awal masjid tidak hanya ditunjukan semata untuk tempat ritual beribadah, namun juga sebagai sekolah dan tempat untuk belajar. Hingga sepertinya normal saja bila saat itu masyarakat Muslim memiliki kebiasaan unruk memberikan buku-buku kepada masjid. Hingga akhirnya dari sekian banyak buku-buku yang disumbangkan kepada masjid membentuk perpustakaan atau darul kutub di samping menjadi masjid itu sendiri. Keberadaan perpustakaan diharapkan mampu ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keberadaan perpustakaan masjid mempunyai peran yang sangat strategis dalam mencerdaskan jama'ah khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya, maka dari itu perpustakaan masjid perlu ditunjang dengan koleksi buku yang

memadai, sesuai dan tepat guna, serta sarana dan prasarana yang menunjang sehingga memudahkan jama'ah untuk mengakses informasi yang ada di perpustakaan.

Masjid Agung Palembang tidak hanya sebagai tempat ibadah saja, tapi sebagai tempat banyak orang yang menjadikan sebagai tempat singgah, berkumpul atau berdiskusi (bermusyawarah), tempat pengajian baik Bapak-Bapak maupun Ibu-Ibu, Tadarus Al-Qur'an, serta sebagai tempat belajar anak-anak termasuk baca tulis Al-Qur'an.

Masjid Agung Palembang termasuk dikategorikan masjid terbesar di Indonesia bahkan Masjid Agung adalah Masjid tertua di Sumatera Selatan. Masjid Agung sampai sekarang ini telah enam kali diadakan penambahan dan perluasan. Perluasan pertama pada tahun 1897 oleh pangeran penghulu nata agama Mustafa Bin Raden Kamaludin, perluasan selanjutnya masing-masing pada tahun 1916, 1935, 1952, 1966 dan 1999. Renovasi terakhir pada 1999-2003, mengembalikan bentuk aslinya seperti terlihat sekarang. Pelaksanaannya diketuai oleh Gubernur Sumsel, H. Rosihan Arsyad dan diresmikan oleh Presiden Megawati Soekarno Putri. Status Masjid Agung Palembang ditetapkan sebagai Masjid Nasional menurut SK Menteri Agama: MA/233/2003, tanggal 23 Juli 2003.

Bisa jadi kaum muslimin yang sholat di Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin, tidak cukup mengetahui kalau di dalam masjid terbesar di kota Palembang ini, terdapat sebuah perpustakaan Islam yang berada di lantai III pada Serambi Kiri ketika masuk dari gerbang arah Bundaran Air Mancur. Mungkin karena itulah, animo masyarakat masih terbilang kurang untuk mengunjungi

perpustakaan tersebut. Minim informasi salah satu penyebabnya, perpustakaan Islam yang berusia cukup tua tersebut.

Untuk mencapai lokasi perpustakaan, pengunjung harus melewati dua rangkaian anak tangga menuju ke lantai tiga. Perpustakaan ini memang berada dan menjadi bagian dari bangunan Masjid Agung. Perpustakaan ini dahulunya bernama Perpustakaan Departement Agama yang berdiri pada tahun 1975. Dan pada tahun 1989, Perpustakaan Departement Agama berubah menjadi Perpustakaan Masjid Agung hingga sekarang, koleksi buku-buku yang ada semula berasal dari hibah pameran MTQ Nasional ke VII tahun 1975 yang diserahkan oleh Bapak Gubernur tingkat I Sumatera Selatan berdasarkan surat keputusannya tanggal 16 September 1985 Nomor : 451-2/004/6/X/1985 kepada Yayasan Masjid Agung.

Perpustakaan yang berada di lantai III ini dirasakan sudah ada perhatian masyarakat, baik di lingkungan sekitar Masjid Agung, mahasiswa ataupun pelajar, tetapi masih banyak sarana dan prasarana yang perlu di lengkapi, koleksi bahan pustakanya yang masih minim atau sedikit. Buku-buku yang terdapat di dalam Perpustakaan Masjid Agung banyak diminati pengunjung dari kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Universitas Muhammadiyah, Universitas Sriwijaya dan juga kalangan dari masyarakat umum. Buku-buku yang terdapat di perpustakaan Masjid Agung, sangat membantu kalangan mahasiswa untuk mencari tugas kuliah, karena buku-buku di Perpustakaan Masjid Agung masih sangat lengkap.

Buku-buku yang terdapat pada Perpustakaan Masjid Agung berasal dari bantuan berbagai instansi seperti Diknas Provinsi Sumsel pada tahun 2006, Bank Dunia bekerjasama dengan Perpustakaan Daerah dengan memberikan 300 buku, kemudian Penerbit Pena pada tahun 2008 dengan menyumbang 100 buku. Untuk memancing pengunjung agar lebih banyak lagi di masa mendatang, agaknya Pengurus Masjid Agung mencari solusi jitu, sebab bagaimanapun perpustakaan ini menjadi bagian dari Masjid Agung yang nota-bene-nya milik umat Islam.

B. Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan Islam Masjid Agung Palembang

a. Visi

Terwujudnya Perpustakaan Islam sebagai Pusat Informasi perihal Sejarah Perkembangan Peradaban Islam di Sumatera Selatan. Dengan koleksi-koleksi yang berkualitas, terkemuka dalam menghasilkan sumber daya manusia yang beriman, berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Misi

Membantu pencapaian misi Perpustakaan Masjid Agung Palembang:

1. Menyediakan dan melayani masyarakat umum dalam akses terhadap Informasi dan Bahan Pustaka mengenai sejarah perkembangan peradaban islam di Sumatera Selatan.
2. Membangun dan mengembangkan Perpustakaan Islam Masjid agung yang meliputi Pelajar, Mahasiswa, dan Umum
3. Mengembangkan jaringan informasi islam

4. Menyelenggarakan forum diskusi mengenai sejarah serta perkembangan Peradaban Islam Sumatera Selatan

C. Fungsi Perpustakaan Masjid

Keberadaan Perpustakaan masjid di harapkan membantu para pelajar, mahasiswa, dosen, peneliti, pemuda, dan remaja masjid, ustadz, ustadzah, dan masyarakat luas untuk mendapatkan bahan pustaka dan literatur, termasuk hasil kajian Islam yang diperlukan. Oleh karena itu perpustakaan masjid mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

1. Tempat para jamaah atau masyarakat sekitarnya menimbah ilmu-ilmu ke-Islaman dan ilmu pengetahuan lainnya.
2. Sebagai sarana menciptakan gemar membaca jamaah dan masyarakat sekitarnya.
3. Pembinaan kehidupan rohaniyah dan jasmaniah.
4. Sebagai rujukan bacaan jamaah setiap diskusi keilmuan.
5. Penyimpanan dokumen dan kegiatan keilmuan masjid.

D. Tujuan perpustakaan masjid

1. Meningkatkan pengetahuan kaum muslimin.
2. Meningkatkan pengertian dan kesadaran kaum muslimin akan ajaran agamanya dalam menunjang pembangunan di segala bidang.
3. Membantu Pemerintah dan masyarakat pada umumnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan budaya baca.
4. Meningkatkan profesionalitas ketenagaan perpustakaan masjid.
5. Mewujudkan pusat pengkajian Islam melalui jaringan perpustakaan Islam.

Selain tujuan diatas perpustakaan masjid memiliki tujuan lain untuk kita ketahui. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan bahan bacaan.
2. Sebagai tempat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang keilmuan bagi jama'ah masjid.
3. Serta membantu dalam mengembangkan wawasan masyarakat.

E. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana Sarana Perpustakaan Masjid Agung dan prasarana perpustakaan adalah semua peralatan dan perlengkapan pokok dan penunjang agar kegiatan perpustakaan dapat berjalan baik. Adapun sarana dan prasarana Perpustakaan Masjid Agung adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Sarana dan Prasana Perpustakaan Masjid Agung Palembang

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Keterangan
1	Lemari kaca 2 pintu	4	2 pintu
2	Rak buku	4	4 tingkat
3	Kursi lipat	12	
4	Kursi putar	2	
5	Rak koran besar	1	
6	Televisi kecil	1	Mithosiba
7	Cermin bingkai	1	
8	Meja baca panjang	2	
9	Meja baca kaca lonjong	1	
10	Meja tamu sedang	1	
11	Jam dinding	1	
12	Bingkai gambar ulama	30	
13	Lukisan Masjid Agung	3	Sedang dan besar
14	Maket Masjid Agung	1	

15	Bingkai gambar	13	
16	Bingkai gambar Masjid Agung	2	
17	Sapu lantai	1	
18	Rak katalog buku	1	
19	Meja komputer	1	
20	Printer	1	
21	Pembatas buku	17	
22	Ambal hijau	2	
23	Sapu bulu ayam	1	
24	Ember	2	
25	Teko air listrik	1	
26	Tempat pena	2	
27	Gunting	1	
28	Speaker komputer	1	
29	Mukenah	2	
30	Sekop sampah	1	
31	Kotak sampah	1	
32	Map file	3	

(Sumber: Laporan Perpustakaan Masjid Agung Palembang 2018)

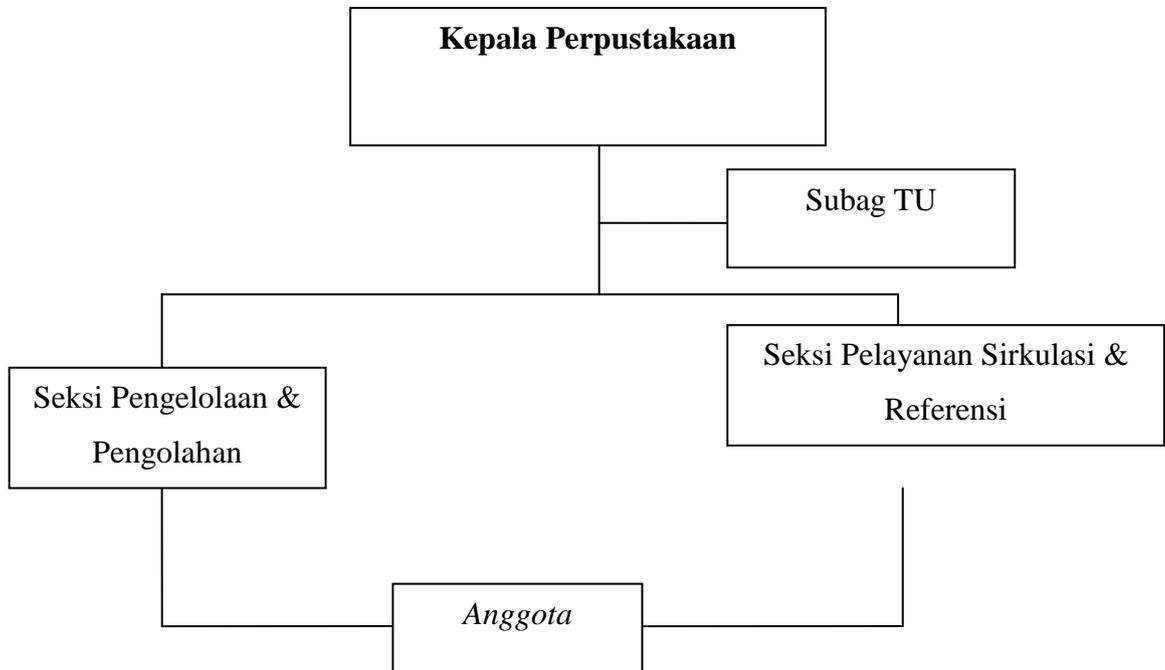
F. Sumber Daya Manusia (Pengelola Perpustakaan)

a) Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan mekanisme formal untuk pengelolaan diri dengan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Struktur Organisasi Perpustakaan Masjid Agung Palembang adalah sebagai berikut:

Bagan 2

Struktur Organisasi Perpustakaan Yayasan Masjid Agung Palembang



Dari struktur organisasi perpustakaan Yayasan Masjid Agung Palembang di atas, maka dapat dijelaskan tugas masing-masing yaitu sebagai berikut:

1. Kepala perpustakaan adalah seseorang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola perpustakaan masjid. Kepala perpustakaan bertugas memimpin, mengatur, dan mengkoordinasi seluruh unit atau bagian perpustakaan, membuat rencana strategis bagi pengembangan perpustakaan, membuat langkah-langkah kebijakan untuk mewujudkan rencana pengembangan perpustakaan, mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah di ambil, membuat laporan kepada ketua yayasan, mengidentifikasi permasalahan dan membuat langkah-langkah pemecahan masalah, melaksanakan pekerjaan sesuai perintah atasan.

2. Subag TU (Tata usaha) bertugas menunjang kelancaran administrasi perpustakaan masjid, yang meliputi:

1. Pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan
 2. Melakukan kegiatan surat menyurat
 3. Melakukan pembukuan dan penyusunan laporan kerja
 4. Menyiapkan bahan penyusunan konsep rencana dan program kerja perpustakaan
 5. Melakukan administrasi kepegawaian
 6. Melakukan urusan administrasi keuangan
 7. Melakukan administrasi dan persuratan
3. Seksi pengelolaan dan pengolahan adalah bagian yang mengelolah bahan pustaka sebelum disusun ke rak dan dipinjamkan kepada pemustaka
4. Seksi pelayanan sirkulasi adalah seorang yang bertugas melayani peminjaman dan pengembalian koleksi sedangkan seksi referensi adalah seorang yang bertugas menyediakan bahan-bahan referensi dan memberikan jasa rujukan maupun pengarahan agar pengguna menemukan informasi di tempat lain
5. Anggota perpustakaan adalah seorang yang telah mendaftarkan dirinya melalui administrasi yang ditentukan dan menaati segala peraturan yang telah di tentukan perpustakaan dan di perbolehkan menelusur informasi yang ada di perpustakaan.

b) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang jasa informasi, dalam menjalankan fungsinya harus didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan memadai. Dari segi pelayanan kepada pemakai belum dapat melayani secara maksimal, maksudnya koleksi buku yang ada hanya boleh dibaca ditempat dan difoto copy saja, dan belum dapat dipinjam secara maksimal, karena koleksi buku-bukunya masih sangat sedikit dan banyak yang hilang.

Kepala perpustakaan bapak Kms.Toyib dan tenaga pembukaan dan administrasi Dwi Ulfah Oktaviani

c) Pelayanan Teknis

Layanan yang terdapat pada perpustakaan Masjid Agung terdiri dari:

1. Pelayanan teknis (*technical service*) bertanggung jawab melakukan pengadaan koleksi baru sesuai dengan anggaran yang tersedia, mengelolah buku, serta pelayanan referensi.
2. Pelayanan teknis IT bertanggung jawab terhadap sistem operasi yang berhubungan dengan komputerisasi.
3. Layanan sirkulasi bertanggung jawab atas layanan simpan pinjam, dan pembuatan kartu anggota perpustakaan.

Sistem layanan perpustakaan masjid Agung Palembang adalah menggunakan sistem layanan terbuka (*Free Acces* atau *Open Acces*). Layanan sistem terbuka adalah sistem layanan yang memungkinkan para pemustaka secara

langsung dapat memilih, menemukan dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dikehendaki dari jajaran koleksi perpustakaan. Pada sistem ini pemustaka dapat melakukan browsing bahan pustaka dari jajaran koleksi. Apabila pemustaka masih menemukan kesulitan dalam mencari bahan pustaka yang dibutuhkan, maka pemustaka dapat meminta bantuan kepada petugas untuk mencarikannya.

Jam Buka Perpustakaan

Senin– Sabtu: 09.00 s/d 15.00

d) Koleksi Perpustakaan Islam Masjid Agung Palembang

Koleksi yang dimiliki Perpustakaan Masjid Agung Palembang telah diolah yang dilengkapi dengan label, kartu buku, kantong buku, yang disusun berdasarkan nomor klasifikasi dengan menggunakan DDC. Adapun data koleksi yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Palembang sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut: Jumlah koleksi buku

Tabel 10
Daftar Jumlah Koleksi

No	Klasifikasi	buku	Jumlah buku	Esk
1	2X0	Islam (umum)	237	474
2	2X1	Al-Qur'an dan ilmu yang berkaitan	246	492
3	2X2	Hadist dan ilmu yang berkaitan	104	208
4	2X3	Aqid dan ilmu yang berkaitan	267	500
5	2X4	Fiqh	436	850
6	2X5	Akhlak dan tasawuf	188	377
7	2X6	Sosial dan budaya	53	106
8	2X7	Filsafat dan perkembangan	139	278
9	2X8	Aliran dan sekta	10	20
10	2X9	Sejarah Islam dan Biografi	230	460

11	370	Pendidikan	149	298
12	636.08	Peternakan	2388	2390
13	745.5	Keterampilan	53	106
14	810	Kesustraan bahasa Indonesia	41	41
15	820	Kesustraan bahasa Inggris	182	182
16	890	Kesustraan bahasa lain	16	16
17	100	Buku-buku umum	284	300
18	02	Ensiklopedia	38	20
19	03	Kamus	20	20
Jumlah			2713	7136

(Sumber: Laporan Perpustakaan Masjid Agung Palembang 2018)

Tabel 11

Daftar jumlah majalah perpustakaan masjid Agung Palembang

No	Nama majalah	Jumlah	Jumlah eksemplar
1	Tempo	31	–
2	Kiblat	22	–
3	Media dakwah	5	–
4	Panji masyarakat	10	–
5	Suara masjid	5	–
6	Suara hidayatullah	1	–
7	Khutbah jum'at	2	–
8	Amanah	–	7
9	Estafet	–	8
10	Khazanah	–	3
11	Kliping	26	–
12	Femina	–	17
13	Mimbar ulama	–	4
14	Iqro	–	3
15	Intisari	–	25
Jumlah		102	67

(Sumber: Laporan Perpustakaan Masjid Agung Palembang 2018)

Setiap tahunnya koleksi perpustakaan masjid Agung Palembang mengalami penambahan yang berasal dari pembelian, sumbangan, maupun membuat sendiri.